

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yang sering disebut juga sebagai penelitian naturalistic karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah.¹ Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, dan atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi pihak luar, yang sumber informasinya dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Arikunto mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organism (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.²

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka instrument kunci pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan Sugiono dalam bukunya bahwa peneliti merupakan instrument dari penelitian itu sendiri.³

¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 1.

²Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 291.

³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 59.

Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan dibutuhkan untuk mengumpulkan informasi baik dengan metode wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan menggunakan *note* dan *recording* untuk memudahkan peneliti dalam menyimpan data dan meminimalisir kesalahan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus IAIN Kediri Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan subjek penelitian yang diambil dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Kediri merupakan kampus yang terletak di kawasan Ngronggo yang lokasinya berdekatan dengan MAN 1 Kediri dan MTsN. 2 Kediri, Pondok Avisina, Pondok Al-amin yang kesemuanya merupakan lembaga pendidikan yang berbasis islami. Jadi secara geografis kampus IAIN merupakan kawasan yang dikelilingi lembaga islami.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di IAIN adalah selain merupakan lembaga yang bernafaskan islami. Peneliti beranggapan bahwa penting bagi lembaga islami menerapkan perilaku yang sesuai dengan islam. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk mencaritahu dan / atau memberikan sumbangsih bagi kemajuan lembaga pendidikan IAIN.

Peneliti juga memilih subjek dengan mengacu pada teori yang disampaikan oleh Sumartono yaitu membeli barang tanpa pertimbangan rasional atau bukan atas dasar kebutuhan pokok serta memiliki ciri-ciri mengikuti trend berbusana, berpenampilan modis, dijadikan *trend center*

oleh teman-temannya, menggunakan barang-barang yang sedang *in* serta senang berbelanja dengan didasarkan pada 8 indikator perilaku konsumtif milik Sumartono yaitu: Membeli produk karena iming-iming hadiah, membeli produk karena kemasan yang menarik, membeli produk untuk menjaga penampilan diri dan gengsi, membeli produk atas pertimbangan harga bukan atas dasar manfaat, membeli produk sekedar untuk menjaga simbol status, memakai produk karena unsur konformitas terhadap model iklan, membeli produk dengan harga mahal karena dinilai menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, serta mencoba berbagai produk yang memiliki kegunaan yang sama tapi dengan merek yang berbeda.

D. Sumber Data

Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Menurut Sugiono, sumber data dapat berupa sumber data primer maupun sekunder.⁴ Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah subjek utama beserta subyek pendukung yang memiliki hubungan dengan subyek utama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam penelitian ini mahasiswa yang dianggap mewakili dalam bidang *fashion*, gaya berbusana. Peneliti memperoleh 15 orang yang akan menjadi subjek penelitian, angka ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive

⁴Ibid., 59.

sampling, artinya peneliti sengaja mengambil sampel sesuai persyaratan tertentu yang dalam hal ini memenuhi syarat sesuai dengan 8 indikator perilaku konsumtif dari Sumartono.

2. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang tersedia, berupa data dan dokumen yang didapatkan dari lembaga penanggung jawab subyek. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen yang di dapatkan dari akademik.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural seting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi.⁵

Dengan mengacu pada teori penelitian diatas maka metode pengumpulan data yang dilaksanakan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dan informan atau subyek penelitian.⁶ Ada tiga jenis wawancara, yaitu: terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk

⁵LimasDodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 211.

⁶Ibid., 220.

mengetahui perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menjadi fokus dari penelitian ini.

Pedoman Wawancara

Perilaku Konsumtif Menurut Sumartono

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Membeli produk karena iming-iming hadiah	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang anda ketahui tentang perilaku konsumtif? • Apakah anda sudah bekerja? Berapakah penghasilan anda selama 1 bulan? • Kalau belum, berapa kiriman orang tua selama sebulan? • Apakah anda lebih sering pergi ke mall yang menawarkan barang “buy 1 get 1 free” atau pasar tradisional yang jelas harganya lebih murah dari pada harga di mall/super market? • Apakah anda pernah membeli barang dengan hadiah atau diskon? • Apakah anda rutin berbelanja kebutuhan sehari-hari? • Apakah anda menggunakan list setiap kali berbelanja? • Apakah anda memiliki barang yang tidak pernah terpakai karena tidak terlalu butuh?
2.	Membeli produk karena kemasannya menarik	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda termasuk orang yang suka membeli barang yang dikemas secara menarik? • Apakah anda termasuk orang yang teliti sebelum membeli, memeriksa kemasan barang satu persatu

		sebelum memutuskan membeli?
3.	Membeli produk demi menjaga penampilan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda mengikuti <i>trend</i> terkini? • Apakah anda suka menciptakan hal baru dalam gaya busana? • Apakah anda termasuk <i>trend center</i>? • Apakah anda merasa senang apabila ada yang mencontoh gaya penampilan anda? • Apakah anda selalu mempertimbangkan keserasian penampilan anda saat membeli barang? • Apakah anda suka membeli barang pernak pernik untuk menunjang penampilan anda?
4.	Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya)	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda termasuk orang yang boros? • Apakah anda lebih memilih membeli barang karena harganya mahal atau murah dengan pertimbangan kegunaan barang tersebut sama? • Apakah anda setuju bahwa barang yang harganya lebih mahal kualitasnya lebih bagus? Mengapa? • Apakah anda lebih sering membeli barang sesuai kebutuhan atau keinginan?
5.	Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status	<ul style="list-style-type: none"> • Berapa kali anda mengunjungi mall sebulan? • Dalam rangka apa anda berkunjung ke mall? Apakah untuk belanja, jalan-jalan / menghilangkan rasa jenuh (rekreasi & hiburan)? • Berapa kali anda membeli baju dalam setahun? • Apakah banyak orang disekitar anda yang mengetahui kualitas barang-barang yang anda miliki?
6.	Memakai produk karena unsur konformitas	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda memiliki idola yang menginspirasi anda? • Apakah anda sedikit banyak meniru gaya idola

	terhadap model yang mengiklankan	anda? <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda memiliki kelompok pertemanan/geng? • Apakah anda pernah meniru perilaku teman satu geng anda? Atau sebaliknya?
7.	Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda lebih percaya diri saat menggunakan barang-barang merk terkenal dengan harga mahal? • Apabila harus dihadapkan pada pilihan, mana yang akan anda pilih; membeli barang yang asli (bermerk) dengan jumlah sedikit atau barang KW dengan jumlah banyak? • Apakah anda lebih menyukai berbelanja barang secara langsung atau secara online?
8.	Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merk berbeda)	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda memiliki atau bahkan mengkoleksi barang dari produk yang sejenis dengan merk berbeda? • Bagaimana memaksimalkan penggunaan barang anda yang kegunaannya sama? • Apakah anda memiliki telepon selular lebih dari satu?

b. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁷ Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara

⁷Ibid.,213.

langsung maupun tidak langsung. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamatan berada langsung bersama obyek yang diselidiki, dan pengamatan tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.

Terdapat beberapa macam atau tingkatan yang dapat digunakan dalam observasi: Observasi partisipasif dan non-partisipasif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur.⁸ Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi tak berstruktur, yaitu bahwa instrument observasi tidak dipersiapkan secara sistematis dari awal karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan terjadi, jenis data apa yang berkembang dan dengan cara apa data baru itu paling sesuai untuk dieksplorasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumentasi tidak hanya akan menggunakan dokumentasi visual akan tetapi juga berupa audio yakni rekaman yang dilakukan selama wawancara. Sehingga, data yang terkumpul tidak hanya berupa tulisan

⁸Ibid.,218.

atau visual (yang biasanya berupa foto) tetapi juga audio guna sebagai pembandingan antara hasil laporan dengan data yang masih mentah.

Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian.⁹

d. Triagulasi

Teknik pengumpulan data triagulasi adalah teknik untuk menggabungkan berbagai data yang telah didapatkan dengan teknik lain.¹⁰ Triagulasi juga digunakan untuk menguji kredibilitas data yang telah didapat dan meningkatkan pemahaman terhadap apa yang ditemukan dilapangan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan.¹¹

Analisis data dilakukan sebelum dilapangan dan selama dilapangan, analisis sebelum memasuki lapangan adalah analisa terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan dijadikan bahan untuk menentukan rumusan masalah atau focus penelitian. Data ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

⁹Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

¹⁰Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 83.

¹¹Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 234.

Analisis selama di lapangan, selama penelitian berlangsung dan pengumpulan data masih berlangsung, peneliti melakukan analisis data dengan cara mengklasifikasi data dan menafsirkan isi data. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel.¹²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap data penelitian perlu di uji dari sisi validitasnya, reliabilitas, dan objektivitasnya, tidak terkecuali penelitian kualitatif. Uji validitas atau uji keabsahan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiono ada dua macam, yaitu:

- a. Uji validitas internal, berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Dengan mendiskusikan pedoman wawancara yang akan dijadikan instrumen wawancara kepada subjek.
- b. Uji validitas eksternal, berkenaan dengan akurasi hasil penelitian yang dapat digeneralisasi atau diterapkan pada populasi tempat sample diambil. Peneliti berusaha mendapatkan sample yang representative, instrument yang valid, reliable, dan mengumpulkan data serta analisis dengan tepat agar hasil dari penelitian ini memiliki validitas eksternal yang tinggi. Dengan mengolah kembali data primer dan data sekunder yang diperoleh.

¹²Ibid, 240.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat dari Lexy J. Meleong, yaitu:

- a. Tahap pra lapangan, observasi awal. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan focus penelitian, konsultasi, mengurus izin penelitian dan seminar penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan. Meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta guna mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data. Tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, menyusun dalam satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan data.
- d. Tahap penulisan laporan. Tahap ini adalah menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.